

## **PENGEMBANGAN MEDIA BUKU POP-UP KISAH TELADAN WALISONGO UNTUK SISWA KELAS IV DI SD N 1 PUNDONG**

Oleh:

Resma Trianto

Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta  
*resma.trianto2016@student.uny.ac.id*

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk menghasilkan media buku *Pop-up* Kisah Teladan Walisongo yang layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran materi Walisongo di kelas 4. Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan dengan 7 tahap model *Borg and Gall*, yaitu penelitian dan pengumpulan data awal, perencanaan, pengembangan draft produk, uji coba lapangan awal, revisi hasil uji coba, uji coba lapangan utama dan penyempurnaan produk akhir. Subjek dalam penelitian dan pengembangan adalah siswa kelas 4 dan guru PAI di SD N 1 Pundong, SD N Kategan dan SD N Tulung. Dalam kegiatan uji coba menggunakan subjek 5 siswa dan 1 guru PAI untuk uji coba lapangan awal, serta 21 siswa sebagai subyek uji coba utama. Teknik pengumpulan data terdiri dari kegiatan wawancara, angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media, angket penilaian guru dan angket tanggapan siswa Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil dari validasi ahli materi 1 sangat baik (3.92), hasil validasi ahli materi 2 sangat baik (3.77), hasil validasi ahli materi 3 sangat baik (3.92), hasil validasi ahli media 1 sangat baik (3.82), hasil validasi ahli media 2 sangat baik (3.86), hasil validasi ahli media 3 sangat baik (3.86), hasil uji coba lapangan awal kepada guru PAI sangat baik (3.92), hasil uji coba lapangan awal kepada siswa sangat layak (100%), dan hasil uji coba lapangan utama kepada siswa sangat layak (100%).

**Kata kunci:** *pengembangan media, buku pop-up, kisah teladan Walisongo*

## **DEVELOPMENT OF A POP-UP BOOK MEDIA STORY EXAMPLE OF WALISONGO FOR STUDENTS CLASS IV AT SD N 1 PUNDONG**

### **Abstract**

The research aims to produce a Walisongo Exemplary Story *Pop-up* Book media that is suitable for use in learning Walisongo material in 4th grade. This research using research and development methods with 7 phase the Borg and Gall model, there is namely research and initial data collection, planning, development of product drafts, initial field trials, revision of trial results, main field trials and improvement of the final product. The subjects in this research and development are grade 4 students and PAI teachers in SD N 1 Pundong, SD N Kategan and SD N Tulung. In the pilot activity, the researcher took the subject of 5 students and 1 PAI teacher in the initial field trial, and 21 students as the main trial subjects. Data collection techniques consisted of interview activities, material expert validation questionnaire, media expert validation questionnaire, learning practitioner assessment questionnaire and student response questionnaire. Data analysis techniques in research using quantitative descriptive analysis techniques. The results of the first material expert validation is excellent criteria (3.92), the results of the 2nd material expert validation is very good criteria (3.77), the results of the 3<sup>rd</sup> material expert validation is very good criteria (3.92), the results of the first media experts validation is very well (3.82), results of the 2<sup>nd</sup> media experts validation is very good (3.86), results of the 3<sup>rd</sup> media expert validation is very good (3.86), the results of initial field trials to PAI teachers is very good criteria (3.92), the results of the initial field trials to students included in the criteria were very feasible (100%), and the results of the main field trials to students who were included in very decent criteria (100%).

**Keywords:** *media development, pop-up books, Walisongo's exemplary story*

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan mempunyai tugas membentuk karakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Proses pembelajaran di sekolah pada hakikatnya merupakan sebuah proses komunikasi, yaitu penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa (Sadiman et al, 2011: 7). Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk memudahkan guru dalam menjelaskan konsep dan memudahkan siswa dalam memahami konsep. Sehingga penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat menimbulkan kesan yang positif dalam diri siswa dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Kebutuhan jenis media belajar setiap jenjang pendidikan tentu berbeda-beda yang disesuaikan dengan kemampuan proses berpikir siswa. Sebagai contoh di Sekolah Dasar (SD), sebaiknya harus memiliki media pembelajaran yang variatif, namun pada kenyataannya hanya sebagian SD tertentu saja yang memiliki variasi media pembelajaran. Masih banyak ditemui guru yang hanya menggunakan media buku teks disetiap pembelajaran, padahal tidak semua materi

dapat disampaikan dengan baik jika hanya mengandalkan media buku teks saja.

Penggunaan media pembelajaran disetiap mata pelajaran di sekolah dasar tentu dapat membantu untuk menjelaskan materi belajar yang bersifat abstrak dan verbalistik, salah satunya yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pembelajaran PAI terdapat materi belajar berupa fakta-fakta dan ada pula berupa konsep yang bersifat abstrak. Salah satu contoh materi belajar yang bersifat abstrak adalah tentang keimanan (terkait kepercayaan) yang masih susah untuk dijelaskan pada siswa sekolah dasar dikarenakan masih kesulitan untuk berpikir abstrak. Piaget berpendapat bahwa, siswa sekolah dasar masih berada pada tahap *concrete operations (6 or 7 until about 11 or 12 years old* (Ormord, 2003: 26). Siswa sekolah dasar akan mudah memahami materi belajar apabila wujudnya nyata dan konkret. Dalam pembelajaran PAI, terdapat contoh materi yang bersifat verbalistik, salah satunya yaitu materi Kisah Teladan Walisongo pada kelas IV. Banyak guru yang menyampaikan materi tersebut dengan metode konvensional dan mengandalkan buku LKS saja.

Peneliti melakukan kegiatan analisis permasalahan di tiga sekolah di Kecamatan Pundong, yaitu SD N Kategan, SD N 1 Pundong dan SD N Tulung. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti,

ditemukan terdapat permasalahan yang dialami guru dan siswa untuk mata pelajaran PAI di kelas 4. Rata-rata guru PAI merasa kesulitan dalam menyampaikan materi Kisah Teladan Walisongo dikarenakan materi banyak yang bersifat abstrak dan verbalistik. Selain itu, keterbatasan fasilitas di sekolah juga mempengaruhi pemilihan media yang digunakan oleh setiap guru. Setiap ruang kelas tidak dilengkapi dengan proyektor, sehingga guru PAI tidak mempunyai pilihan lain selain menggunakan metode ceramah dan media buku teks saja dalam setiap penyampaian materi. Seringkali siswa hanya disediakan media cetak berupa LKS dan harus membaca sesuai dengan arahan guru. Sementara banyak dari siswa malas membaca buku LKS yang disediakan karena minat baca siswa masih rendah.

Dari pengamatan di kelas yang dilakukan oleh peneliti di SD N 1 Pundong, banyak siswa yang mengantuk dan sibuk sendiri selama proses pembelajaran PAI. Mereka tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas. Selain itu, banyak siswa yang pasif dan kebingungan menjawab ketika diberikan pertanyaan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di tiga sekolah, mereka merasa bosan ketika harus membaca dan mendengarkan materi yang bagi mereka tidak disajikan secara menarik.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk merangsang siswa adalah dengan cara

menyampaikan materi menggunakan media yang menarik dan belum pernah mereka coba sebelumnya. Pemilihan media cetak visual buku *pop-up* dibandingkan dengan media cetak visual lainnya karena *pop-up* dapat memvisualisasikan materi yang disajikan melalui gambar 3 dimensi. Hal ini diharapkan dapat membantu memunculkan minat membaca siswa terhadap materi kisah teladan Walisongo yang bersifat verbalistik. Penyajian materi yang menarik dan penuh kejutan dalam setiap halaman buku *pop-up*, diharapkan dapat menghilangkan rasa kebosanan siswa dalam membaca materi. Media buku *pop-up* dapat digunakan secara mandiri maupun berkelompok. Secara empirik siswa lebih menyukai buku yang bergambar, berwarna dan divisualisasikan dalam bentuk realistis maupun kartun. Berdasarkan kondisi fasilitas ruang kelas sekolah, pemilihan media buku *pop-up* ini sudah dianggap sesuai dan dapat digunakan untuk jangka panjang. Dilihat dari segi biaya, produksi buku *pop-up* tergolong murah dan dapat dijangkau oleh pendidik sekolah dasar.

Pengembangan buku *pop-up* kisah teladan Walisongo disesuaikan dengan materi PAI yang ada dalam kurikulum 2013. Guru PAI dilibatkan dalam perancangan materi yang disajikan dalam media buku *pop-up* yang meliputi perumusan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran dan peta konsep. Sehingga media dapat dioperasikan guru dengan mudah dan sesuai dengan

kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI. Bermula dari kebutuhan SD N Kategan, SD N Tulung dan SD N 1 Pundong untuk pemahaman materi kisah teladan Walisongo, peneliti akan lebih fokus pada pengembangan media buku *pop-up*. Kegiatan ujicoba media dilakukan di SD N 1 Pundong dikarenakan jarak sekolah yang terdekat dan lokasi mudah dijangkau oleh siswa walaupun dalam kondisi pandemic covid-19. Media *pop-up* berisi tentang materi yang akan diajarkan yaitu kisah teladan Walisongo. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan media buku *pop-up* kisah teladan Walisongo untuk siswa kelas IV di SD N 1 Pundong.

## **METODE PENELITIAN**

Pengembangan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengembangkan produk buku Pop-up Kisah Teladan Walisongo menggunakan 7 dari 10 tahap model Borg dan Gall (1983: 775).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Kegiatan penelitian dilakukan di SD N 1 Pundong, SD N Kategan dan SD N Tulung. Ketiga sekolah berlokasi di Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul. Setting penelitian sebagai berikut:

Kegiatan analisis masalah dilakukan di ketiga sekolah dan kegiatan uji coba media dilakukan di SD N 1 Pundong.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020, yaitu bulan Maret – Juni 2020. Pemilihan waktu tersebut bertepatan pengajaran materi kisah teladan Walisongo di kelas 4 SD.

### **Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa subyek yang terlibat yaitu tiga orang ahli materi Pendidikan Agama Islam, tiga orang ahli media yang berasal dari dosen dan alumni Jurusan Teknologi Pendidikan UNY, tiga orang guru PAI dari SD N 1 Pundong, SD N Kategan dan SD N Tulung serta 31 siswa kelas 4 dari ketiga SD tersebut, dengan rincian 5 siswa SD N Tulung, 5 siswa SD N Kategan dan 21 siswa SD N 1 Pundong.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengetahui data tentang keadaan pembelajaran dan kebutuhan terhadap pengembangan media. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI SD N Kategan, SD N 1 Pundong dan SD N Tulung serta 21 siswa kelas 4 dari ketiga SD dengan rincian 11 siswa SD N 1 Pundong, 5 siswa SD N Kategan dan 5 siswa SD N Tulung.

#### **2. Observasi**

Dalam observasi peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang diamati atau

yang menjadi sumber data. Observasi partisipan kali ini dipergunakan peneliti untuk mencari analisis kebutuhan atau potensi masalah yang mencakup penggunaan media pembelajaran, metode, dan sikap siswa saat proses pembelajaran PAI berlangsung.

### 3. Angket (kuesioner)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket kelayakan media pembelajaran oleh ahli materi, ahli media, praktisi pembelajaran dan siswa kelas 4 SD. Angket kelayakan media pembelajaran digunakan untuk mengukur kelayakan pengembangan media pembelajaran buku *pop-up* yang dikembangkan oleh peneliti.

## Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu berupa saran dari ahli materi, ahli media dan praktisi pembelajaran yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Dari hasil analisis data tersebut kemudian dijadikan dasar untuk memperbaiki produk media yang dikembangkan.

### 2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif meliputi skor penilaian dari hasil angket yang diperoleh dari penilaian ahli materi, ahli media, guru PAI dan respons siswa.

## HASIL PENELITIAN

## Pengembangan Produk Awal

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk media pembelajaran buku *Pop-up* Kisah Teladan Walisongo yang layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran PAI siswa kelas 4 di SD N 1 Pundong. Model yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah model Borg dan Gall (1983: 775). Di dalam model ini terdapat 10 langkah pengembangan, namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 7 langkah dari 10 langkah tersebut pengembangan

### 1. Penelitian dan Pengumpulan Data Awal

Dari hasil kegiatan wawancara dan observasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap guru PAI dan siswa kelas 4 masih mengalami permasalahan kegiatan pembelajaran di kelas. Peran media pembelajaran PAI sangat penting untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang bersifat abstrak dan verbalistik, serta memudahkan siswa dalam menangkap materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meminimalisir kebosanan siswa SD saat pembelajaran PAI.

### 2. Perencanaan Pembuatan Produk

#### a. Penentuan media yang akan dikembangkan

Pemilihan buku *pop-up* karena dapat digunakan secara fleksibel di sekolah yang memiliki fasilitas

terbatas, dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa, menarik, dapat menumbuhkan minat baca dan membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

**b. Merumuskan tujuan pembelajaran - an**

Tujuan pembelajaran yang akan disajikan dalam media pembelajaran harus berdasarkan kompetensi dasar yang digunakan dalam kurikulum di SD N 1 Pundong serta indikator yang telah disusun oleh guru PAI.

**c. Pengembangan materi**

Peneliti melakukan tinjauan materi dari silabus kurikulum 2013, buku paket siswa kelas 4 serta buku karya Solichin Salam yang berjudul “Sekitar Walisanga”.

Materi pembelajaran yang sudah terkumpul kemudian disusun dalam bahasa yang lebih komunikatif dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

**3. Pengembangan Draft Produk**

**a. Mendesain buku *Pop-up***

Desain buku dibuat menggunakan aplikasi Corel Draw X7. Buku *pop-up* disusun sesuai dengan karakteristik siswa SD, yaitu diilustrasikan dengan mempertimbangkan unsur-unsur visual yang menarik bagi siswa SD. Walaupun demikian namun tetap

tidak menghilangkan nilai yang terkandung dalam media buku *pop-up*. Desain buku *pop-up* digambarkan dalam bentuk *story board*.

**b. Pembuatan gambar tokoh**

Pembuatan tokoh Walisongo digambarkan dengan model *vector* sebanyak 9 tokoh sesuai dengan jumlah Walisongo. Karakter dibuat senyata mungkin sesuai dengan ilustrasi wajah Walisongo.

**c. Desain gambar pendukung**

Gambar pendukung dapat memperkuat pesan yang disampaikan dan menambah daya tarik buku *pop-up*. Selain itu adanya gambar pendukung dapat dijadikan sebagai ilustrasi sifat maupun kebiasaan tokoh Walisongo, sehingga mampu mengurangi tingkat abstrak materi pembelajaran.

**d. Desain gambar *background***

Dalam pembuatan gambar *background* harus disesuaikan dengan tema, warna gambar pendukung dan kontras warna. Gambar *background* akan mempengaruhi tingkat kejelasan dan keterbacaan teks pada buku *pop-up*. Oleh sebab itu warna *background* harus dibuat kontras

namun tetap selaras dengan warna gambar pendukung.

**e. Mendesain sampul buku**

Pembuatan desain sampul terdiri dari sampul depan dan sampul belakang. Pada desain sampul depan berisikan judul buku, nama penulis, logo UNY serta gambar tokoh Walisongo. sedangkan sampul belakang berisikan tahun produksi yang dilengkapi dengan gambar bernuansa Islam. Semua harus disusun dengan satu tema dan selaras.

**f. Desain kelengkapan buku *Pop-up***

Pembuatan kelengkapan pembelajaran meliputi petunjuk penggunaan, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator ketercapaian, tujuan, peta konsep, kata pengantar, games evaluasi dan profil singkat penulis.

**g. Pembuatan buku *pop-up***

Desain buku *pop-up* yang telah selesai dibuat kemudian dicetak menggunakan kertas ivory A3 dengan ketebalan 230 gram. Barang dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan buku *pop-up* adalah desain pola yang sudah dicetak, kertas karton, pita, lem fox, gunting, penggaris dan *cutter*. Kertas desain *pop-up* di potong sesuai pola kemudian dilipat dan direkatkan

dengan lem fox. Setiap lembar *pop-up* di buat secara terpisah dan digabungkan diakhir jika semua halaman sudah selesai dibuat *pop-up*. Lembaran buku *pop-up* yang sudah terangkai kemudian disusun menjadi sebuah buku dan diberi sampul.

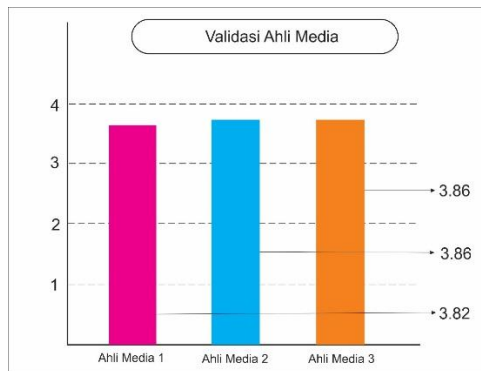
**h. Melakukan validasi dengan ahli materi dan ahli media**

Setelah produk disusun maka tahap selanjutnya yaitu validasi media buku *Pop-up* Kisah Teladan Walisongo. Peneliti melakukan validasi kepada ahli materi dan ahli media. Data yang diperoleh dari proses validasi adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian angket kelayakan media yang menggunakan skala *likert* dengan interval 1-4. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari pengisian saran dan masukkan validator yang terdapat pada angket.



Gambar 1. Hasil validasi Materi

Hasil keseluruhan validasi materi dengan tiga ahli materi mendapatkan nilai yang sangat bagus dan materi yang disajikan dalam media sudah dapat dinyatakan benar dan layak.



Gambar 2. Hasil validasi media

Hasil keseluruhan validasi media dengan ketiga ahli media, diperoleh nilai yang sangat bagus dan media dinyatakan layak untuk diujicobakan.

#### i. Melakukan revisi media hasil validasi.

Kegiatan revisi media produk dilakukan secara berkelanjutan selama proses validasi berlangsung. Jadi pada tahap ini telah dilakukan satu kali revisi dengan ahli materi dan dua kali revisi dengan ahli media. Revisi oleh ahli materi meliputi penambahan keterangan tempat wafat Walisongo. Sedangkan revisi oleh ahli media meliputi perbaikan sampul buku, perbaikan penulisan dan tata letak, perbaikan desain permainan ular

tangga dan perbaikan kalimat agar lebih komunikatif.

#### 4. Uji Coba Lapangan Awal

Dari hasil uji coba awal media *pop-up* kepada guru PAI SD N 1 Pundong, diperoleh nilai total 161 poin dengan nilai rata-rata 3.92. Menurut Widoyoko (2015:112), media termasuk ke dalam kategori “Sangat Baik” karena berada pada nilai interval 3.25 sampai 4.00. Guru PAI menyatakan bahwa media *Pop-up* Kisah Teladan Walisongo sudah sangat layak untuk diuji cobakan kepada siswa kelas 4 SD N 1 Pundong.

Selanjutnya melakukan uji coba lapangan awal dengan 5 siswa kelas 4. Berdasarkan hasil uji coba lapangan awal, diperoleh angka persentase kelayakan media sebesar 100%. Artinya media termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak” karena mendapat angka persentase yang sempurna dari penilaian siswa kelas 4 SD N 1 Pundong. Tidak ada catatan ataupun masukan yang diberikan oleh siswa kelas 4, artinya menurut siswa media sudah sangat layak untuk diuji cobakan ke tahap selanjutnya.

#### 5. Revisi Hasil Uji Coba Lapangan Awal

Revisi dilakukan apabila mendapatkan saran dan masukan dari responden pada saat kegiatan uji coba



lapangan awal. Namun dikarenakan media buku *pop-up* mendapatkan respon yang positif dan memperoleh hasil nilai yang baik dari guru PAI dan siswa pada saat uji coba pertama, maka kegiatan revisi media tidak dilakukan karena media sudah dinyatakan sangat layak. Peneliti hanya melakukan penambahan jumlah produksi media buku *pop-up* yang akan diuji cobakan pada tahap selanjutnya.

#### **6. Uji Coba Lapangan Utama**

Kegiatan uji coba lapangan utama dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2020 di sanggar TPA dusun Tangkil, Srihardono, Pundong, Bantul. Jumlah responden sebanyak 21 siswa kelas 4 SD N 1 Pundong. Berdasarkan data uji coba lapangan utama serta dari hasil perhitungan persentase angka kelayakan media, diperoleh nilai total 252 poin dengan angka persentase 100%. Artinya media buku *Pop-up* Kisah Teladan Walisongo termasuk dalam kategori “Sangat Layak”.

Dari hasil kegiatan pembelajaran menggunakan media buku *Pop-up* Kisah Teladan Walisongo, siswa sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat membaca siswa mulai tumbuh yang dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan mempresentasikan materi secara berkelompok.

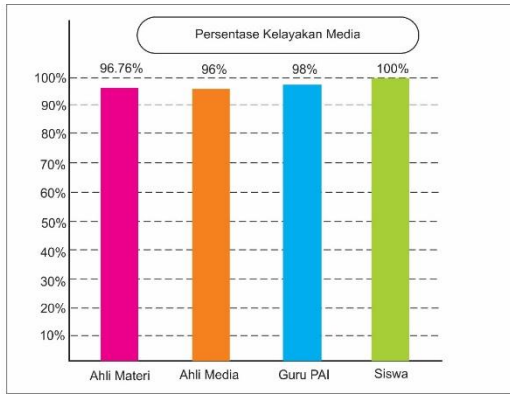
Penguasaan materi pada siswa dapat dilihat dari hasil pengerjaan misi atau permainan kartu dan ular tangga Walisongo. Seluruh kelompok dapat menuntaskan misi permainan dengan benar, artinya siswa sudah dapat memahami materi Walisongo dengan baik.

#### **7. Penyempurnaan Produk Akhir**

Berdasarkan saran dan masukan dari guru PAI yang menyatakan bahwa media *pop-up* sudah tidak ada revisi atau perbaikan, sehingga sudah layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran PAI di kelas 4 SD N 1 Pundong. Buku *pop-up* terbukti sudah dapat mengenalkan kisah teladan Walisongo kepada siswa kelas 4 dengan mudah, menarik dan menyenangkan

#### **Kajian Produk Akhir**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, dapat diketahui bahwa media buku *Pop-up* Kisah Teladan Walisongo dinyatakan layak untuk digunakan. Adapun perolehan kelayakan media apabila dikonversikan dalam bentuk persentase, maka dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Gambar 3. Persentase kelayakan media

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pembelajaran PAI materi Walisongo untuk siswa kelas IV di SD N 1 Pundong, SD N Kategan dan SD N Tulung selama ini hanya menggunakan media LKS dan buku paket karena keterbatasan fasilitas sekolah. Akibatnya siswa cepat bosan, malas membaca dan sulit memahami materi yang terlalu verbalistik.

Berdasarkan karakteristik siswa dan kondisi sekolah, guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran yang menarik, memudahkan proses pembelajaran dan dapat dioperasikan secara maksimal dengan keterbatasan fasilitas di sekolah.

Media buku *pop-up* dikembangkan menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg dan Gall (1983:775). Produk buku *pop-up* disesuaikan dengan karakteristik siswa SD meliputi aspek warna, *tipografi*, layout, ilustrasi, konten dan bahasa. Tampilan buku *pop-up* yang *colorful* dapat merangsang minat dan perhatian siswa untuk

mempelajari. Pemilihan kata dan penggunaan bahasa yang sederhana disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa SD.

Uji kelayakan media dilakukan dengan kegiatan validasi kepada ahli materi, ahli media, uji coba kepada guru PAI dan uji coba kepada siswa kelas 4 SD N 1 Pundong. Guru PAI menerapkan strategi pembelajaran *cooperative learning* dalam kegiatan uji coba pemakaian media buku *Pop-up* Kisah Teladan Walisongo.

Tingkat kelayakan media buku *Pop-up* Kisah Teladan Walisongo oleh ahli materi sebesar 96,7 %, oleh ahli media sebesar 96 %, oleh guru PAI sebesar 98 % dan oleh siswa kelas 4 sebesar 100 %. Berdasarkan persentase tingkat kelayakan tersebut maka media buku *Pop-up* Kisah Teladan Walisongo dapat dinyatakan “Sangat Layak” untuk digunakan sebagai media pembelajaran siswa kelas 4 SD N 1 Pundong.

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- Guru dapat bereksperimen menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dalam menggunakan media buku *Pop-up* Kisah Teladan Walisongo.
- Siswa dapat memanfaatkan media buku *Pop-up* Kisah Teladan Walisongo ini sebaik mungkin agar mendapatkan pengetahuan yang maksimal.

- c. Peneliti lain dapat melakukan penelitian untuk menguji keefektifan media buku *Pop-up* Kisah Teladan Walisongo ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A & Uhbiyati, N. (2000). *Ilmu pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Borg, W. R. & Gall, M.D. (1983). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman Inc.
- Craggs, C.E. (1992). *Media education in the primary school*. London and New York: Routledge.
- Daryanto. (2010). *Media pembelajaran : perannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hakim, Luqman. (2015). *Model Pop-up sebagai media pembelajaran seni rupa terapan untuk siswa kelas 4 sekolah dasar. Tugas akhir karya seni (TAKS)*. Yogyakarta: UNY
- Heinich, R., Molenda, M., Russel, J. D., & Smaldino, S.E, (2002). *Instructional media and technologies for learning (7<sup>th</sup>ed)*. New Jersey: Pearson Education.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. (2013). *Media pembelajaran: Manual dan digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Majid, Abdul. (2005). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi dan implementasi kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Nana, Syaodih. (2011). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sadiman, A.S. et al, (2011). *Media pendidikan : pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salam, Solichin. (1960). *Sekitar Walisanga*. Surabaya: Menara Kudus.
- Smaldino, L., Lowther, D.L. & Russel, J.D. (2012). *Instructional technology and media for learning (9<sup>th</sup>ed)*. (Terjemahan Arif Rahman). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N & Ahmad R. (2010). *Teknologi pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian administrasi: Dilengkapi dengan metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor and Bluemel. (2012). *Pop-up books a guide for teacher and librarians*. California: ABC-CLIO,LCC.
- Widoyoko,Eko Putro. (2015). *Teknik penyusunan instrument penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## Referensi Jurnal:

- Dzuanda. (2011). Design pop up child book puppet figures series gatotkaca. *Jurnal Library ITS Undergraduate*. Diunduh melalui <http://library.its.undergraduate.ac.id>. Diakses pada hari Sabtu, 30 November 2019.

Sugiarti, Henry. "Keefektifan Media Pop-up Candi Berbantu Model Snowball Throwing Terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Kembangarum 02 Mragen". *Jurnal Padas Mahakam*. Vol 2(1). 67-71. Mei 2017